

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018, p. 1), metode penelitian adalah: "... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 147), metode deskriptif adalah:

"... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 8), metode kuantitatif adalah:

"... metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan dan *transfer pricing*. Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengaruh ukuran perusahaan dan *transfer pricing* pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti Menurut (Sugiyono, 2018, p. 55) objek penelitian adalah: "... atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau aktivitas yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang diteliti meliputi ukuran perusahaan dan *transfer pricing* sebagai variabel independen dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

### **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **3.3.1. Unit Analisis**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis yakni perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah seluruh perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

#### **3.3.2. Unit Observasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah data yang diambil pada laporan keuangan (financial report) tahun 2016-2021 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Peneliti

melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi piutang usaha pihak berelasi, total piutang usaha dan total aset dan data yang diperoleh dari laporan arus kas yaitu pembayaran pajak perusahaan.

### **3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1. Definisi Variabel Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu menetapkan dengan jelas variabelnya sebelum memulai pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 57) variabel penelitian adalah: “... segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut (Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, 2015, p. 45) variabel penelitian adalah: “... suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, penulis menggunakan variabel bebas (independent variabel) dan satu variabel terikat (dependent variabel), masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya berdasarkan indikator ukuran dan skala pengukuran yang diuraikan sebagaimana berikut:

### 3.4.1.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 39) variabel independen sebagai berikut:

“variabel independen adalah variabel yang sering juga disebut sebagai variabel prediktor, stimulus dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).”

Variabel independent yang diteliti dalam penelitian ini ada tiga variabel yakni ukuran perusahaan dan *transfer pricing*.

#### 1. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi ukuran perusahaan menurut (I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta, 2016, p. 4398) sebagai berikut:

“Ukuran perusahaan merupakan cerminan kekayaan dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.”

Adapun rumus yang dijadikan sebagai indikator menurut (I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta, 2016, p. 4401) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun Pasal 6, bahwasannya ukuran perusahaan dibagi ke dalam 4 macam yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pembagian ukuran perusahaan ini berdasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan.

#### 2. *Transfer Pricing* ( $X_2$ )

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah transfer pricing. Pengertian transfer pricing yang dikemukakan oleh (Pohan, Chairil Anwar, 2018, p. 196): "... harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar".

Dalam penelitian ini menggunakan nilai transaksi pihak berelasi karena transfer pricing dan transaksi pihak berelasi merupakan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Menurut Chairil Anwar Pohan (2018:239) *transfer pricing* diukur dengan cara:

$$RPT \frac{\text{Piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Related Party Transaction* (RPT) = Transaksi Pihak Berelasi

### 3.4.1.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen ini disebut juga variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018: 39) variabel dependen adalah: "... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas."

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010:137) tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal. Adapun pengukuran penelitian yang digunakan penulis dalam menentukan penghindaran pajak adalah menurut Hanlon dan Heitzman (2010).

$$Cash ETR \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

Menurut Dyreng, et. al (2008) dalam Simarmata (2014), baik digunakan untuk:

“Menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *Cash ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan *Cash ETR* dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model GAAP ETR. Semakin kecil nilai *Cash ETR*, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya.”

### 3.4.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga untuk memastikan skala pengukuran dari tiap-tiap variabel sehingga pengujian hipotesis dengan memakai alat bantu statistik bisa dilakukan secara benar. Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini:

1. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )
2. *Transfer Pricing* ( $X_2$ )
3. *Tax Avoidance* ( $Y$ )

Untuk lebih memahami penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam tabel

3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep variabel	Pengukuran	Skala
Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )	Ukuran Perusahaan merupakan cerminan kekayaan dari total aset yang dimiliki oleh suatu	<i>Ukuran perusahaan = Total Aset</i> (Rudangga & Sudiarta (2016:4401))	Rasio

Variabel	Konsep variabel	Pengukuran	Skala
	perusahaan. (Rudangga & Sudiarta (2016: 4398))	Dengan Kriteria: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rp. 50 juta = Usaha Mikro</li> <li>• Rp. 50 – 500 juta = Usaha Kecil</li> <li>• Rp. 500 juta – Rp.10 miliar = Usaha Menengah</li> <li>• Rp. 50 juta = Usaha Mikro</li> <li>• &gt;Rp. 10 miliar = Usaha Besar (UU No. 20 Tahun 2008, Pasal 6)</li> </ul>	
Transfer Pricing (X <sub>2</sub> )	<p>“Transfer pricing adalah harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar”.</p> <p>Chairil Anwar Pohan (2018:196)</p>	$RPT = \frac{\text{Piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$ <p>Keterangan: RPT = Related Party Transaction (Chairil Anwar Pohan (2018:239))</p> <p>Kriteria kesimpulan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ RPT &gt; 0% perusahaan diduga melakukan <i>transfer pricing</i>.</li> <li>➤ RPT = 0% perusahaan diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>.</li> </ul>	Rasio
Tax Avoidance (Y)	<p><i>Tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal.</i></p> <p>(Hanlon dan Heitzman (2010:137))</p> <p>Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi besarnya nilai pajak eksplisit (pajak yang secara langsung dibayarkan kepada otoritas</p>	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$ <p>Ket: Merujuk pada PPH 17 ayat (2), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun pajak 2010-2019.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ CETR ≥ 25% Perusahaan tidak melakukan Penghindaran Pajak.</li> <li>➤ CETR &lt; 25% Perusahaan melakukan Penghindaran Pajak.</li> </ul> <p>Pengganti Undang-undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ CETR ≥ 22% Perusahaan tidak melakukan Penghindaran Pajak.</li> <li>➤ CETR &lt; 22% Perusahaan melakukan Penghindaran Pajak.</li> </ul>	Rasio

Variabel	Konsep variabel	Pengukuran	Skala
	perpajakan) melalui upaya perencanaan pajak dalam rentang legal dan illegal.		

Sumber: Data yang diolah penulis dari beberapa sumber (2022)

### 3.5 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 80), populasi adalah: “... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi di atas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 perusahaan.

Berikut adalah daftar perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021 pada table 3.2

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi**  
**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021**  
**yang Menjadi Populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream industry Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
6	COCO	Wahana Interfod Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	Garuda food Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	Palma Serasih Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
27	GGRM	Gudang Garam Tbk
28	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
29	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
30	RMBA	Bentoel Internasionak Investama Tbk
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
32	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
33	INAF	Indofarma Tbk
34	KAEF	Kimia Farma Tbk
35	KLBF	Kalbe Farma Tbk
36	MERK	Merck Indonesia Tbk
37	PEHA	Phapros Tbk
38	PYFA	Pyridam Farma Tbk
39	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
40	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
41	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
42	ADES	Akasha Wira International Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
43	KINO	Kino Indonesia Tbk
44	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
45	MBTO	Martina Berto Tbk
46	MRAT	Mustika Ratu Tbk
47	TCID	Mandom Indonesia Tbk
48	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
49	CINT	Chitose Internatonal Tbk
50	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
51	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
52	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
53	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.6 Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.6.1. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 131), sampel adalah: "... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul memiliki sifat *representative* (mewakili), artinya sampel yang ada harus mewakili populasi atau segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian ini. Menurut Gay dan Diehl (1992:146), ukuran sampel penelitian yang dibutuhkan untuk penelitan deskriptif sekurang-kurangnya sebesar 10% dari total elemen populasi.

### 3.6.2. Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 81) teknik sampling adalah: “... teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 84) Non Probability Sampling menurut (Sugiyono, 2017, p. 84) adalah “... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sedangkan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 138).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut dalam periode 2016-2021 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang tidak mengalami

kerugian dalam periode 2016-2021 di Bursa Efek Indonesia.

3. Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang melakukan transaksi piutang pihak berelasi (memiliki hubungan istimewa) pada periode 2016-2021 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut daftar pemilihan sampel perusahaan:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling***

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah populasi awal (Seluruh Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021).	53
Dikurangi:	
1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) dan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut pada tahun 2016-2021 di Bursa Efek Indonesia.	(11)
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian dalam periode 2016-2021 di Bursa Efek Indonesia.	(8)
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak melakukan transaksi pihak berelasi (memiliki hubungan istimewa) dalam periode 2016-2021 di Bursa Efek Indonesia.	(21)
Jumlah Sampel Penelitian	13
Periode Penelitian	6 tahun
Jumlah Sampel Penelitian	$13 \times 6 = 78$

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 di atas dihasilkan 12 perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang

mendukung penelitian, yaitu sebagai berikut pada tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
3	MLBI	Multi Boga Raya Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
6	SKLT	Sekar Laut Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk
8	RMBA	Bentoel Internasionak Investama Tbk
9	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	PEHA	Phapros Tbk
12	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

### 3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2018:213) yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah:

“... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang diterbitkan oleh Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dari tahun 2016-2021. Data-data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dan website masing-masing perusahaan.

### **3.7.2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendukung keperluan pengalisan dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 137) teknik pengumpulan data adalah: “... cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan penelitian.”

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Selain itu penulis juga berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara membaca, mempelajari, memahami, mengkaji dan menelaah beberapa sumber berupa buku, jurnal, artikel, makalah dan sebagainya untuk dijadikan sebagai dasar pengetahuan dan landasan teoritis yang

akan dijadikan bahan referensi dalam penelitian ini. Pengumpulan data berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), dan website perusahaan yang akan diteliti dan situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 226) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagaimana berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis reponden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langka terakhir tidak dilakukan”.

Dalam menentukan data diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menarik kesimpulan. Saat menganalisis data yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program *IBM Statitics Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

#### **3.8.1. Analisis Deskriptif**

Munurut (Sugiyono, 2018, p. 226) statistik deskriptif adalah: “... statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis variabel ukuran perusahaan dan *transfer pricing* variabel Independen dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung.

Menurut (Supranto, 2008, p. 95) rata-rata hitung adalah: “... nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih”.

Tahap-tahap ini dilakukan untuk menganalisis ukuran perusahaan, *transfer pricing* dan *tax avoidance*. Dalam penelitian ini dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Untuk dapat memperoleh nilai ukuran perusahaan yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan Total Aset pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia sesuai tahun pengamatan.
- b. Menunjukkan lima kriteria, yaitu kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- c. Menentukan mean perusahaan.
- d. Menetapkan kriteria ukuran perusahaan ditinjau dari total asset

perusahaan pada table 3.5

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan Ukuran Perusahaan**  
**Ditinjau dari total aset perusahaan**

Total Aset Perusahaan	Ukuran Perusahaan
Maksimal Rp. 50.000.000	Usaha Mikro
>Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000	Usaha Kecil
>Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000	Usaha Menengah
>Rp. 10.000.000.000	Usaha Besar

Sumber: UU No.20 Tahun 2008, Pasal 6

e. Membuat Kesimpulan

## 2. *Transfer Pricing*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari piutang transaksi pihak berelasi.
- b. Mencari total piutang
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang dikali seratus persen.
- d. Menetapkan kriteria perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan *transfer pricing*. Alasan penggunaan proksi menggunakan *Related Party Transaction (RPT)* karena *transfer pricing* sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang

mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020). Salah satu transaksi pihak berelasi yang dapat dilakukan adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* dan transaksi pihak berelasi merupakan pihak yang memiliki hubungan istimewa (Refgia, 2017). Dalam hal ini  $RPT > 0\%$ , diduga melakukan *transfer pricing*, dan  $RPT \leq 0\%$ , diduga tidak melakukan *transfer pricing*.

e. Membuat kriteria kesimpulan:

1. Kriteria kesimpulan kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing* ditinjau dari rata-rata transaksi pihak berelasi pada table 3.6

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing***  
**ditinjau dari rata-rata persentase transaksi pihak berelasi**

RPT	Kesimpulan
$RPT = 0\%$	Diduga melakukan <i>transfer pricing</i>
$RPT \leq 0\%$	Diduga tidak melakukan <i>transfer pricing</i>

Sumber: Data diolah penulis (2022)

2. Kriteria kesimpulan ditinjau dari banyaknya perusahaan yang melakukan *Transfer Pricing* dapat dilihat pada tabel 3.7

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer Pricing* ditinjau**  
**dari banyaknya perusahaan melakukan *Transfer Pricing***

Jumlah perusahaan	Kriteria Kesimpulan
13	Seluruh perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i>
9-12	Sebagian besar perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i>
5-8	Sebagian perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i>
1-4	Sebagian kecil perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i>
0	Tidak ada perusahaan yang melakukan <i>transfer pricing</i>

Sumber: Data diolah penulis (2022)

f. Membandingkan persentase nilai transaksi pihak berelasi dengan kriteria kesimpulan.

g. Membuat kesimpulan.

### 3. *Tax avoidance*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan *cash tax paid* (jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai periode pengamatan
- b. Menentukan jumlah *net income before tax* (laba bersih sebelum pajak).
- c. Menghitung Cash ETR dengan membagi pembayaran pajak dengan laba bersih sebelum pajak dikali seratus persen.
- d. Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2008 pasal 17 ayat (2a)

tarif pajak penghasilan yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 25% yang mulai berlaku pada tahun 2010-2019. Tarif pajak perusahaan akan dikategorikan melakukan penghindaran pajak jika *Cash ETR* kurang dari 25% ( $<25\%$ ). Dan apabila nilai *Cash ETR* yang diperoleh lebih dari 25% ( $>25\%$ ) maka perusahaan dikatakan tidak melakukan penghindaran pajak. Adapun menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak Badan tahun 2020-2022 sebesar 22%, sehingga kriteria kesimpulan *Cash ETR* pun berubah yakni jika *Cash ETR* dibawah 22% perusahaan melakukan penghindaran pajak.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance***  
**Untuk Tahun Pajak 2016-2019**

Nilai Cash ETR	Kriteria Penilaian
$CETR < 25\%$	Perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>
$CETR \geq 25\%$	Perusahaan tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance***  
**Untuk Tahun Pajak 2020-2022**

Nilai Cash ETR	Kriteria Penilaian
$CETR < 22\%$	Perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>
$CETR \geq 22\%$	Perusahaan tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Perpu No.1 Tahun 2020

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax Avoidance***  
**ditinjau dari banyaknya perusahaan melakukan *Tax Avoidance***

Jumlah perusahaan	Kriteria Kesimpulan
13	Seluruh perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>
9-12	Sebagian besar perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>
5-8	Sebagian perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>
1-4	Sebagian kecil perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>
0	Tidak ada perusahaan yang melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Data diolah penulis (2022)

e. Membuat Kesimpulan.

### 3.8.2. Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 36) penelitian asosiatif adalah: “... suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

#### 3.8.2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linear harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji

heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, Imam, 2016, p. 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogrov-Smirnov, menurut (Santoso, Singgih, 2012 , p. 393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, Imam, 2016, p. 134) uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Menurut (Ghozali, Imam, 2016, p. 134) ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode *chart* (diagram *scatterplot*) dan uji statistik (uji *glejser*). Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode *chart* atau diagram *scatterplot*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *chart* atau diagram *scatterplot*. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Dasar pengambilan keputusan metode *chart* (diagram *scatterplot*) menurut (Ghozali, Imam, 2016, pp. 137, 138) adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan dalam uji *glejser*, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi

beteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, Imam, 2016, p. 138).

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Sunyoto, Danang, 2016, p. 97) uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut (Sunyoto, Danang, 2016, p. 98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin Watson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = (e_t - e_{t-1})^2 / e^2$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

### 3.8.2.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 63), menyatakan hipotesis sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Menurut (Ghozali, Imam, 2013, p. 98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Merumuskan Hipotesis

**Tabel 3.11**  
**Rumusan Hipotesis**

H <sub>01</sub> ( $\beta_1 \leq 0$ )	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
H <sub>a1</sub> ( $\beta_1 > 0$ )	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
H <sub>02</sub> ( $\beta_2 \leq 0$ )	<i>Transfer pricing</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
H <sub>a2</sub> ( $\beta_2 > 0$ )	<i>Transfer pricing</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>

Sumber: Data diolah penulis

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2016:187) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r<sup>2</sup>: Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

### 2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko

kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%

### 3. Menentukan Pengambilan keputusan

a. Uji Kriteria  $t_{hitung}$  bernilai positif:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

(berpengaruh positif)

2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

(tidak berpengaruh positif)

b. Uji kriteria  $t_{hitung}$  bernilai negatif:

– Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

(berpengaruh positif)

– Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

(tidak berpengaruh positif)

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

#### 3.8.2.3. Analisis Regresi Linear sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent yaitu ukuran perusahaan ( $X_1$ ) dan *Transfer Pricing* ( $X_2$ ) terhadap variabel independent yaitu *tax avoidance* ( $Y$ ).

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 188) analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (pembiayaan berbasis bagi hasil)

a : Konstanta atau bila harga  $X = 0$

b : Koefisien Regresi

X : Nilai variabel independent

#### 3.8.2.4. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut (Ghozali, Imam , 2018, p. 95) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* ( $r$ ). Menurut (Sugiyono, 2018, p. 183), teknik korelasi adalah: “... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Rumus korelasi *Person Product Moment* ( $r$ ) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 $X$  = Variabel Independen  
 $Y$  = Variabel dependen  
 $n$  = Banyaknya sampel

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui pengaruh variabel independent yaitu ukuran perusahaan dan *transfer pricing*. Kemudian variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  dapat bervariasi dari (-1) hingga +1 atau secara sistematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, artinya korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan yang dapat dilihat pada tabel 3.12 dan 3.13 sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r Positif**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

**Tabel 3.13**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

### 3.8.2.5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut (Sujarweni, Wiratna, 2012, p. 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

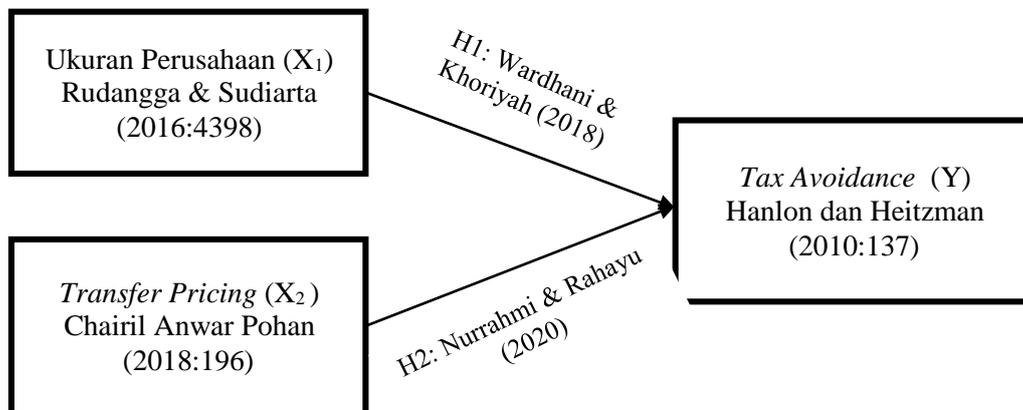
$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yaitu ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 24.

### **3.9 Model Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* maka model penelitian yang dapat digambarkan pada gambar 3.1



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**